

PERAN DAN KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MODERN

LUTFI¹, USMAN SUTISNA², FERY RAHMAWAN ASMA³

Universitas Indraprasta PGRI¹²³

Email : lutfi.assofa@gmail.com¹, usmansutisna09@gmail.com²,
ferytijany489@gmail.com³

Abstract : One of the main themes as well as the main principles in Islamic teachings is equality between humans, both between men and women as well as between nations, tribes and descendants. Islamic teachings essentially give great attention and respectable position to women. Human nature between men and women can almost be (said) the same. Allah has bestowed upon women as bestowed upon men. To them both awarded. The purpose of this study was to determine the role and position of women in the perspective of Islamic education in the modern era, while the research method used a descriptive qualitative research method. The results of the study show that women have a role in the perspective of Islam in the modern era. From the results of the study it can be concluded that women have equal roles and positions with men in the modern era.

Keywords: *Role of Women, Islamic Education, Modern*

Abstrak : Salah satu tema utama sekaligus prinsip pokok dalam ajaran Islam adalah persamaan antara manusia, baik antara lelaki dan perempuan maupun antar bangsa, suku dan keturunan. Ajaran Islam pada hakikatnya memberikan perhatian yang sangat besar serta kedudukan terhormat kepada perempuan. Tabiat kemanusiaan antara lelaki dan perempuan hampir dapat (dikatakan) sama. Allah telah menganugerahkan kepada perempuan sebagaimana menganugerahkan kepada lelaki. Kepada mereka berdua dianugerahkan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran dan kedudukan perempuan dalam perspektif Pendidikan Islam di era modern, sedangkan untuk metode penelitian adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian bahwa perempuan memiliki peran dalam perspektif Islam di era modern. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki peran serta kedudukan yang setara dengan laki-laki di era modern.

Kata Kunci: Peran Wanita, Pendidikan Islam, Modern

PENDAHULUAN

Sampai saat ini abad modernisasi dan teknologi masalah wanita tetap saja hangat untuk dibicarakan, yang sedang hangat dibicarakan adalah masalah kesetaraan gender. Sejak awal Islam, nabi Muhammad SAW memandang penting adanya sinergi tersebut.

إِنَّمَا النِّسَاءُ شَفَائِقُ الرِّجَالِ

"Wanita adalah mitra (saudara kandung) kaum pria". (HR. al-Turmudzi)

Hadits Nabi tersebut pula mengandung pengertian bahwa kedudukan pria dan wanita dalam Islam adalah sama dan setara. Begitu pula dengan gerakan feminisme yang menyuarakan emansipasi, hak asasi, dan demokratisasi pada hakekatnya tidak bertentangan dengan Islam, sepanjang tidak melanggar norma-norma dasar mengenai hak dan kewajiban masing-masing. Di tengah arus feminisme, gugatan terhadap doktrin-doktrin agama mengenai beberapa aspek tentang wanita mulai muncul. Di antaranya menyangkut: Asal kejadian; Kesaksian; Hak waris; Kepemimpinan; Karir/profesi; dan Hak-hak asasi wanita pada umumnya. (Dzulkarnain 2015)

Gugatan-gugatan terhadap sejumlah doktrin tersebut, belakangan ini, telah melahirkan berbagai studi tentang wanita, baik yang ada diperguruan tinggi, lembaga-lembaga sosial dan swadaya masyarakat kajian tentang wanita telah menjadi divisi tersendiri, seperti Pusat Studi Wanita, bahkan diposisi pemerintahan dibuat pula Departemen Pemberdayaan Wanita. Kenyataan ini menunjukkan bahwa konstruksi pemahaman tentang wanita, khususnya dalam perspektif Islam perlu dikaji ulang.

Salah satu misi kelahiran Islam di era Jahiliyah adalah memberdayakan wanita; mengangkat harkat dan martabatnya, membebaskannya dari lembah nista. Islam lahir dengan membawa ajaran baru, ajaran yang menempatkan wanita pada kedudukan yang benar sejajar dengan laki-laki sebagai hamba Allah yang sama-sama mempunyai hak dan kewajiban. Nabi menuntun bangsanya bagaimana menempatkan wanita sebagai makhluk yang sempurna sama dengan laki-laki, dibimbingnya mereka bagaimana memperlakukan wanita baik sebagai anak, istri, ibu, saudara atau sebagai anggota masyarakat.

Nabi memberikan contoh konkrit yang baik bagaimana mendidik dan menjadikan putrinya Fatimah menjadi anak yang saleh dan khidmat, penuh ilmu dan kepandaian, bagaimana menghormati dan menempatkan istri-istrinya sebagai Ummul Mukminin yang alim dan bijaksana. Dihormati dan dikenangnya Khadijah sebagai istri tua yang banyak jasa dan pengabdian, dididiknya Aisyah sebagai istri yang cerdas dan pandai dengan berbagai ilmu agama dan perawi hadits sehingga kepandaiannya menyamai malahan melebihi para sahabat. Feminisme memiliki implikasi terhadap gerakan Islam bahwa kontribusi perempuan ada didalamnya. (Fahmi IImy 2020)

Kalau kita kembali menelaah keterlibatan wanita dalam pekerjaan pada masa awal Islam, maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa Islam membenarkan mereka aktif dalam berbagai aktivitas. Para wanita boleh bekerja dalam berbagai bidang, di dalam ataupun di luar rumahnya, baik secara mandiri atau bersama orang lain, dengan lembaga pemerintah maupun swasta, selama pekerjaan tersebut dilakukannya dalam suasana terhormat, sopan, serta selama mereka dapat memelihara agamanya, serta dapat pula menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.

Pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan oleh wanita pada masa Nabi cukup beraneka ragam, sampai-sampai mereka terlibat secara langsung dalam peperangan-peperangan, bahu-membahu dengan kaum lelaki. Nama-nama seperti Ummu Salamah (istri Nabi), Shafiyah, Laila Al-Ghaffariyah, Ummu Sinam Al-Aslamiyah, dan lain-lain, tercatat sebagai tokoh-tokoh yang terlibat dalam peperangan. Ahli hadis, Imam Bukhari, membukukan bab-bab dalam kitab Shahihnya, yang menginformasikan kegiatan-kegiatan kaum wanita, seperti Bab Keterlibatan Wanita dalam Jihad, Bab Peperangan Wanita di Lautan, Bab Keterlibatan Wanita Merawat Korban, dan lain-lain. (Bahtiar 2019)

Demikian sedikit dari banyak contoh yang terjadi pada masa Rasul saw. dan sahabat beliau menyangkut keikutsertaan wanita dalam berbagai bidang usaha dan pekerjaan. Di samping yang disebutkan di atas, perlu juga digarisbawahi bahwa Rasul saw. banyak memberi perhatian serta pengarahan kepada wanita agar menggunakan waktu sebaik-baiknya dan mengisinya dengan pekerjaan-pekerjaan yang bermanfaat.

Sementara dalam masa kini Wanita juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Di era modern banyak Wanita yang berperan ganda dimana pengertiannya adalah tidak meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga akan tetapi juga tidak berhenti berkarya yang merujuk pada skill dan keahliannya masing-masing. Islam dan tuntunannya tidak membatasi, bahkan memberikan dukungan kepada perempuan agar dapat menghasilkan karya-karya yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan orang banyak. (Lailiyah and Ridlwan 2020)

Islam memandang bahwa perempuan juga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, baik dimasa lalu maupun dimasa modern seperti sekarang. Kontribusinya juga sangat besar. Keleluasaan yang diberikan pada prinsipnya sama antara laki dan perempuan, apalagi Kerjasama keduanya dapat mengasilkan sinergi yang signifikan. Catatannya adalah tidak keluar dari tugas pokok masing-masing, dimana tidak lantas mengatasnamakan modernisme lalu nilai Pendidikan Islam jadi terabaikan.

Penilaiannya terhadap perempuan seringkali menimbulkan perdebatan di kalangan masyarakat, ini tidak terlepas dari Sebagian besar pandangan terhadap perempuan itu sendiri. Menjadi keharusan bagi Perempuan hanya mengurus rumah tangga saja yang kemudian seakan membatasi kreatifitas perempuan untuk berkarya. Persepsi tersebut mulai terjadi pergeseran seiring perkembangan zaman. Laki dan perempuan saling bekerja sama dalam membangun kehidupan rumah tangganya terumutama terkait ekonomi keluarga. (Aulia, Somad, and BudiYanti 2021)

Tentu saja tidak semua bentuk dan ragam pekerjaan yang terdapat pada masa kini telah ada pada masa Nabi saw. Namun, sebagaimana telah diuraikan di atas, ulama pada akhirnya menyimpulkan bahwa wanita dapat melakukan pekerjaan apa pun selama ia membutuhkannya atau pekerjaan itu membutuhkannya dan selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara.

Dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap orang, termasuk kaum wanita, mereka mempunyai hak untuk bekerja dan menduduki jabatan-jabatan tertinggi. Hanya ada jabatan yang oleh sementara ulama dianggap tidak dapat diduduki oleh kaum wanita, yaitu jabatan Kepala Negara (Al-Imamah Al-'Uzhma) dan Hakim. Namun, perkembangan masyarakat dari saat ke saat mengurangi pendukung larangan tersebut, khususnya menyangkut persoalan kedudukan wanita sebagai hakim.

Perempuan dapat menentukan perannya masing-masing, yang perlu dijadikan perhatian adalah peran atau kreatifitas yang diambil harus mengedepankan semangat membawa kemaslahatan bagi keluarganya baru setelah itu yang lainnya. Sudah dicontohkan oleh perempuan-perempuan dimasa nabi bahwa peran yang diambil erat kaitannya dengan peningkatan kualitas agama dan beragama, jadi apabila perempuan memutuskan untuk berkarya, maka karyanya jangan sampai malah keluar dari nilai Pendidikan Islam.

Peran perempuan di era modern tidaklah mudah. Fleksibilitas peran yang dijalankan sangat berpengaruh dalam kehidupan, baik sosial dan rumah tangga. Ditengah waktu yang digunakan untuk berkarya perempuan juga terlibat langsung

dalam mendidikan anak. Multi peran yang ada menjadikan perempuan sosok gambaran manusia Tangguh yang punya peran vital dalam setiap perjuangan laki-laki. Sebagai mana Siti Khodijah yang selalu mendampingi nabi dalam setiap perjuangannya. Perempuan akan berperan berdasarkan keadaan dan kondisi yang berbeda akan tetapi memiliki tujuan yang sama. (Yusutria 2020)

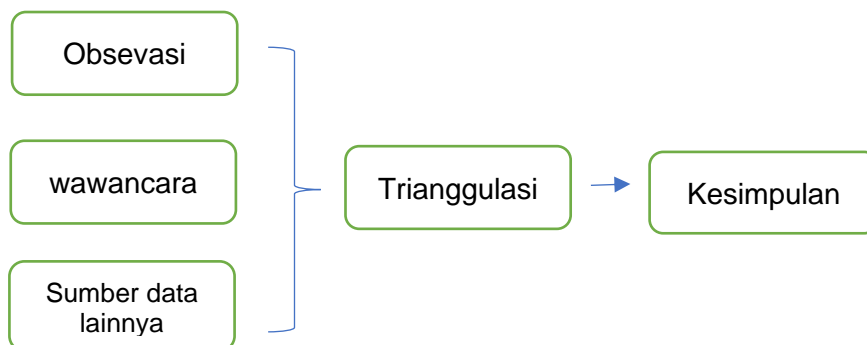
Tujuan dari penelitian ini memberikan pemahaman bahwa Islam tidak memberikan batasan terhadap perempuan, justru Islam memberikan peluang seluas-luasnya kepada perempuan untuk bersama berkontribusi dalam membangun perubahan dengan tetap menjaga nilai-nilai yang melekat pada perempuan berdasarkan Pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Kegiatan yang dilakukan secara ilmiah disebut sebagai penelitian dengan tujuan untuk mencari jawaban apa yang menjadi masalah. Analisis serta pengumpulan data juga sering diartikan sebagai penelitian yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk tujuan-tujuan tertentu. Data-data terkait penelitian akan dikumpulkan serta digunakan sebagai alat untuk menyimpulkan temuan-temuan yang ada dilapangan. Dari hasil kesimpulan itulah dapat dijadikan jawaban dari penelitian. (Rachmawati 2017)

Metode kualitatif merupakan pendekatan yang tidak menggunakan angka-angka sebagaimana kuantitatif, dengan kata lain hasil temuannya tidak didesain menggunakan prosedur hitungan atau statistik. Temuan merujuk pada temuan yang terjadi atau fenomena-fenomena dimana peneliti menjadi objek dari penelitian tersebut. Sikap deskriptif pada penelitian kualitatif memaknai prosesnya berdasarkan perspektif subyektif yang dikedepankan. (Fadli 2021)

Peneliti melakukan pengamatan yang langsung kepada substansi terkait masalah yang akan diteliti. Data juga diambil dari wawancara nara sumber yang terkait dengan objek penelitian. Peneliti juga mencari data sekunder lainnya yang terkait judul penelitian. Dimana kemudian data-data yang sudah didapatkan akan dilakukan uji triangulasi dimana mensinkronkan data-data yang sudah didapat yang kemudian akan dijadikan data kesimpulan dari hasil penelitiannya.



Data disimpulkan dari sumber data primer dan sekunder yang kemudian dilakukan uji triangulasi untuk mendapatkan kesimpulan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Islam sangat memperhatikan kesetaraan gender, Ketika barat secara beramai-ramai membahas terkait kesetaraan gender, bahwa Islam sudah memulia itu semua. Dari segi aspek sejarah begitu banyak peran perempuan dalam menjaga keseimbangan dalam segala hal, meskipun kelihatannya peran perempuan tidak

begitu nampak dipermukaan, justru peran dibalik layer atau yang disebut juga di belakang memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang perjuangan Ketika zaman itu.

Salah satu contoh peran perempuan dalam aspek sejarah bagaimana peran istri Nabi yang bernama Siti Aisyah begitu besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang dikembangkan menjadi cabang-cabang ilmu keislaman di zaman modern seperti sekarang. Siti Aisyah sangat berperan dalam menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an dan hadis yang pernah disampaikan oleh Nabi, berkat kontribusinya Al Qur'an berhasil dijadikan dalam satu Mushaf dimana pada awalnya berserakan dalam bentuk lembaran-lembaran. (Nirwana AN 2021)

Belum lagi peran Siti Khodijah dalam dunia perdagangan atau niaga. Dalam sejarahnya banyak para pedagang yang mengambil dagangan kepada Siti Khodijah yang kemudian dijual kembali ke negeri Syam. Dan kegiatan tersebut pernah dilakukan oleh paman Nabi yang juga melibatkan Nabi sendiri, hal ini menggambarkan bahwa istri Nabi tersebut merupakan perempuan yang visioner dimana kontribusinya dalam membangun pergerakan ekonomi dikalangan masyarakat menjadi hidup.

Dimana kondisi pada waktu itu yang disebut masa Jahiliyah sudah ada peran perempuan yang sangat besar kontribusinya terhadap masyarakat luas. Tidak hanya satu atau dua orang yang terbantu atas dasar sikap visioner dari seorang perempuan yang bernama Siti Khodijah ekonomi masyarakat menjadi hidup. Perannya yang begitu besar tetap bisa dijadikan rujukan sebagai perempuan yang berpegang teguh dengan nilai-nilai Pendidikan Islam. Kesibukan yang ada pada Siti Khodijah tidak lantas membuat lupa pada kewajiban dan kodratnya sebagai perempuan.

Memasuki era modern pada awal abad ke 20 masuk kisah para tokoh perempuan yang juga sangat besar perannya pada perubahan digenerasi berikutnya, salah satu tokoh Nasional adalah RA Kartini. Gagasan-gagasan yang dibangun dengan meyuarkan kesetaraan perempuan untuk mendapatkan Pendidikan ini selaras dengan napa yang diajarkan oleh Islam yang disampaikan dalam sebuah Hadist, dimana menuntut ilmu adalah kewajiban seluruh umat Islam baik laki dan perempuan.

Dalam hal Pendidikan ada pesan yang pernah disampaikan Tokoh Bangsa yaitu Muhammad Hatta, bahwa beliau menyampaikan "jika yang kamu didik adalah laki-laki, maka yang dididik adalah satu orang saja, tapi apabila yang kamu didik perempuan maka yang kamu didik adalah satu generasi". Pernyataan tersebut menegaskan betapa besar peran perempuan dalam menciptakan generasi yang baik. Anak yang dilahirkan baik laki maupun perempuan anak melanjutkan kehidupannya berangkat dari apa yang diajarkan oleh ibu mereka di rumah.

Meskipun terkesan perannya tidak terlalu nampak, justru interaksi anak yang paling banyak bersama ibunya. Rahim merupakan organ tubuh yang melekat pada perempuan dimana nama tersebut sama dengan sifat Allah Membuat kepekaan dan kepedulian perempuan lebih menonjol dibandingkan laki-laki. Jika melihat sejarah masih banyak peran perempuan yang punya andil besar terhadap perubahan yang dapat dikembangkan dikemudian hari.

PEMBAHASAN

Dalam literasi Pendidikan Islam dimana Allah SWT meletakkan perempuan berada ditempat yang terhormat, dizaman jahiliyah perempuan menjadi makhluk yang tidak dihargai dan tidak dihormati, bahkan jika ada bayi perempuan lahir maka

akan dikubur hidup-hidup, sebuah gambaran bahwa perempuan dizaman jahiliyah diperlakukan tidak manusiawi. Kehadiran Islam yang dibawa Nabi salah satunya ingin memberitahukan kepada masyarakat jahiliyah bahwa perempuan punya andil serta kontribusi yang besar terhadap kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

Seperioritas laki-laki tidak adakan ada jika tidak ada peran perempuan dibelakangnya, ini bisa dilihat dari sejarah bagaimana peran Siti Khodijah begitu besar terhadap perjuangan Nabi dalam menyampaikan syiar Islam pada waktu itu kepada masyarakat Quraisy. Peran yang kurang Nampak dari perempuan sering dianggap perempuan tidak punya kontribusi, kira-kira begitulah pandangan masyarakat quraisy pada waktu itu, pemikiran tersebut masih melekat disebagian orang.

Seiring perkembangan zaman pemikiran mulai mengalami pergeseran, kesadaran akan hidup bekerja sama membuat peluang perempuan semakin terlihat. Pada prinsipnya peran laki-laki dan perempuan sama besarnya, keduanya punya kontribusi dengan perannya masing-masing ini bertujuan agar tidak saling merasa lebih dominan dalam menjalankan peranya yang berpotensi menghadirkan kesombongan sehingga dapat berakibat saling menghina dan merendahkan antara satu dengan lainnya.

Berkat nilai-nilai yang ada pada Pendidikan Islam perempuan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, tidak jarang perempuan memiliki kedudukan dalam kehidupan masyarakat. Sikap lembut dan penuh kasih sayang menjadikan perempuan lebih fleksibel dalam berinteraksi. Meskipun begitu ternyata masih banyak kalangan yang menganggap bahawa perempuan tidak perlu banyak terlibat dalam kehidupan masyarakat dan sebagainya.

Hakekatnya perempuan dalam aspek Pendidikan punya peran sentral dalam kehidupan, baik dalam masyarakat dan keluarga. Dalam keluarga peran sentral perempuan dalam mendidik anak sangat dominan. Dimulai dari mengandung, melahirkan sampai memberikan Pendidikan akan sangat berpengaruh dalam kelanjutan hidup sang anak dalam mengarungi kehidupan berikutnya kelak akan menjadi seorang ayah atau ibu kedepannya. Pola Pendidikan dari ibu akan berpengaruh dalam proses Pendidikan berikutnya. (Buhongo 2017)

Di era modern rung gerak perempuan jauh lebih luas. Perempuan dapat menjalankan peran ganda baik sebagai seorang ibu ataupun sebagai Wanita karier. Berkarya dengan tetap melekatkan identitas sebagai seorang perempuan muslim. Menghasilkan karya-karya yang karyanya dapat dirasakan langsung oleh semua kalangan, dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Pendidikan Islam. Saat ini sudah banyak perempuan yang juga berkarya untuk kemajuan sebuah kota, provinsi bahkan negara.

Pemerintah juga memberikan porsi yang relatif besar atas keterwakilan perempuan di parlemen, ini juga menandakan bahwa peran perempuan di era modern semakin diperhitungkan. Islam mengajarkan perbedaan sebuah keniscayaan jadi tidak perlu dihindari, justru dengan adanya perbedaan akan manambah kekuatan apabila masing-masing kekuatan dapat bersinergi kearah yang positif.

Peran perempuan dalam mensinergikan sangat dibutuhkan untuk menciptakan keseimbangan. Peran dalam menciptakan keseimbangan inilah yang dilakukan perempuan dimasa Nabi, dimana salah satunya adalah Siti Khodijah. Pendidikan Islam dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya memberikan ruang yang besar bagi perempuan untuk punya peran sebagai penyeimbang dalam

menghasilkan kesuksesan Bersama. Keseimbangan yang dihasilkan akan menghadirkan kekuatan baik dalam keluarga maupun sosial.

Salah peran perempuan yang sangat terlihat adalah sebagai Guru di sekolah. Hampir disetiap sekolah jumlah tenaga pengajar didominasi oleh perempuan, itu dapat dijadikan indikator begitu besar peran perempuan yang tidak hanya pada sektor Pendidikan akan tetapi juga pada sektor ekonomi di keluarganya. Dalam menjalankan profesinya sebagai pengajar banyak juga diantara mereka yang masih menjadi tenaga honor yang apabila dibanding dengan Pegawai Negeri Sipil tentu akan berbeda penghasilannya. Akan tetapi ini tidak menjadikan hambatan bagi perempuan dalam berperan mencerdaskan anak bangsa.

Keterbukaan era modern banyak peran yang dulunya hanya bisa dilakukan oleh laki-laki yang kini bisa bersinergi dilakukan bersama-sama dengan perempuan, bahkan sudah banyak juga perempuan dapat melakukannya sendiri. Ini mengubah pandangan bahwa perempuan dapat lebih mandiri dan tidak lagi mengantungkan hidupnya kepada laki-laki seperti dizaman dulu. Dengan nilai yang ada pada Pendidikan Islam peran besar perempuan dirahkan untuk bersinegri dalam menciptakan keseimbangan bukan malah dijadikan kesombongan.

Ada anggapan bahwa Islam membatasi ruang gerak kaum perempuan, bahwa anggapan ini masih berkembang dimasyarakat, dimana perempuan tidak membekali dirinya dengan skil yang dibutuhkan pada zamannya. Islam memberikan keleluasaannya kepada perempuan tentunya dengan keahlian yang dimilikinya akan agar dapat memberikan manfaat kepada orang banyak. Dimana memberikan manfaat kepada orang banyak sangat melekat pada ajaran Islam. Ajaran Islam mereprentasikan kecintaan kepada Tuhan dengan konsen pada sosialnya. (Saputra 2021)

Dengan memiliki pemahaman terhadap Pendidikan Islam perempuan bisa punya peran yang tidak kalah penting dibanding dengan laki-laki. Dimana mengedepankan kepatuhan kepada Allah dan Rasulnya perempuan dapat mejadi penyeimbang yang akan menghadirkan kekuatan besar, sifat lemah lembutnya menjadi nilai lebih mengasihkan kekuatan tersebut. Saat ini sudah banyak peran perempuan yang ikut Bersama-sama dalam menciptakan keseimbangan dari sekup terkecil sampai yang besar.

Melalui nilai yang terdapat pada Pendidikan Islam, perempuan mampu menghadirkan kesimbangan dan kekuatan dari keluarga, sosial masyarakat bahkan sampai negara. Sekali lahi peran perempuan akan selalu melekat sejak zaman jahiliyah sampai di era modern bahkan di era-era yang akan datang. Apapun peran perempuan dimana berperan Pendidikan Islam akan selalu menjadi pondasi yang memberikan pemahaman terkait kedudukan dan kodratnya sebagai perempuan itu sendiri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan telah diuraikan, telah didapatkan kesimpulan bahwa perempuan memiliki kedudukan untuk berkontribusi dan berperan aktif dalam perspektif Pendidikan Islam di era modern dengan tetap memperhatikan serta menjaga nilai-nilai yang terdapat pada Pendidikan Islam, sehingga kaum perempuan dan laki-laki bisa saling berkolaborasi agar menghasilkan karya-karya positif dalam menghadapi era modernisasi yang menjadi keniscayaan.

Nilai-nilai yang ada pada Pendidikan Islam akan memberikan pondasi dan membentengi seapak terjang perempuan di abad modern. Dengan memiliki

pemahaman terhadap Pendidikan Islam perempuan bisa punya peran yang tidak kalah penting dibanding dengan laki-laki. Dimana mengedepankan kepatuhan kepada Allah dan Rasulnya perempuan dapat mejadi penyeimbang yang akan menghadirkan kekuatan besar, sifat lemah lembutnya menjadi nilai lebih mengasilkan kekuatan tersebut. perempuan dapat memberikan peran yang sangat signifikan, dibalik stigma makhluk yang lemah ternyata terdapat kekuatan besar yang dapat dilakukan oleh perempuan Islam, khususnya dinegeri kita tercinta.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, Yasmin, M. Abdul Somad, and Nurti Budiyanti. 2021. "PERAN WANITA DALAM MEMBANGUN EKONOMI RUMAH TANGGA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM." *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 15(1). doi: 10.51675/jt.v15i1.116.
- Bahtiar, Edi. 2019. "Peran Ummahatul Mukminin Dalam Tahammul Hadis Waadauhu." *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 3(2). doi: 10.21043/riwayah.v3i2.3734.
- Buhongo, Ruwiah A. 2017. "Wanita Dan Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam Di Era Kehidupan Modern." *TADBIR: Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam* vol.5(2).
- Dzulkarnain, Iskandar. 2015. "Kuasa Tubuh Atas Perempuan Madura." *Makalah Konferensi* 1.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *HUMANIKA* 21(1). doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- Fahmi Ilmy, Muhammad. 2020. "Eksistensi Feminisme Mesir Dan Transformasi Gerakan Perempuan Di Indonesia." *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 13(2). doi: 10.35905/al-maiyyah.v13i2.725.
- Lailiyah, Igmanur, and Burhanuddin Ridlwan. 2020. "Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Islam." *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 8(2). doi: 10.26555/almisbah.v8i2.1151.
- Nirwana AN, Andri. 2021. "Qawaid Tafsir Dan Ushul Tafsir Siti Aisyah Dalam Kitab Sahih Muslim." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18(2). doi: 10.22373/jim.v18i2.11281.
- Rachmawati, Tutik. 2017. "Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *UNPAR Press* (1).
- Saputra, Eddy. 2021. "Kontribusi Tokoh Punakawan Pada Pagelaran Wayang Kulit Terhadap Pendidikan Islam Kepada Masyarakat." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 6(2). doi: 10.30998/sap.v6i2.9958.
- Yusutria, Y. 2020. "Peran Wanita Karir Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Bagi Anak Melalui Pendekatan Religius (Studi Kasus Kota Padang Sumatera Barat)." *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 5(1). doi: 10.25273/gulawentah.v5i1.6453.